



## PENERAPAN *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA

Ni Luh Gede Widyaningsih<sup>1</sup>, I. G. N.Japa<sup>2</sup>

e-mail: [luhwidyaningsih23@gmail.com](mailto:luhwidyaningsih23@gmail.com), [ngrjapa@yahoo.co.id](mailto:ngrjapa@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui penerapan *mind mapping* berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Baha tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Rancangan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Baha yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 6 siswa perempuan. Data mengenai motivasi belajar dikumpulkan dengan metode kuesioner dan data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan metode tes bentuk essay. Data motivasi dan hasil belajar IPA dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar siswa dari 72% pada siklus I dengan kriteria sedang menjadi 84,09% pada siklus II dengan kriteria tinggi. Untuk hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 72,04% dengan kriteria sedang, menjadi 82,50% dengan kriteria tinggi pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan *mind mapping* berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Baha.

**Kata kunci:** *mind mapping*, media gambar, motivasi, dan hasil belajar IPA.

### Abstract

*This research was aimed to improve the students motivation and learning outcomes of natural science by using the application of mind mapping assisted by image property to the fifth grade students of 2 Baha Elementary School in school year of 2016/2017. The type of this research was classroom action research (CAR) that implemented into two cycles while each cycles was divided into three times of meeting. Each cycles formed by four steps, there were planning, implementing (action), observationing, and reflecting. The subject of this study were the fifth grade students of 2 Baha Elementary School in total of 22 students that consist of 16 male students and 6 female students. The data about learning motivation were collected by using questionnaire and data about natural science learning outcomes was analyzed by using descriptive quantitative analysis method. The result of this research shows the improvement of students learning motivation average percentation from 72% in the first cycle that belongs to medium criteria to 84,09% in second cycle that belongs to high criteria. Learning outcomes of natural science also improved from 72,04% in the first cycle with medium criteria, increased to 82,50% with high criteria in the second cycles. From this result can be concluded that there are improvements of students learning motivation and learning outcomes by using the application of mind mapping assisted by images property to the fifth grade students of 2 Baha Elementary School.*

**Keywords:** *mind mapping, images property, motivation, learning outcomes of natural science.*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membentuk watak dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini mencerdaskan kehidupan bangsa harus diartikan secara mendalam dan menyeluruh. Artinya bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya dijadikan sebuah alat untuk menaikkan derajat sosial ekonomi saja, namun harus dapat menjadikan manusia sebagai manusia.

Seiring tuntutan perubahan zaman dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meningkat pesat, sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan. Berkembangnya dunia pendidikan tidak terlepas dari beberapa unsur yaitu guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum dan berbagai strategi yang ada.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, sehingga guru sebagai figure sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Pembelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran yang diujikan secara nasional perlu ditingkatkan mutu pelajarannya. Pemerintah telah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk di dalamnya pendidikan IPA.

Menurut Trianto (2007) menyatakan, "Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis". Oleh karena itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Misalnya guru cukup mengajak siswa berjalan-jalan disekitar sekolah sebab IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang semua hal yang terjadi di alam ini. Guru dapat menjadikan lingkungan sekolah sebagai media pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar akan lebih efektif jika proses pembelajaran disajikan dengan menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meminimalisir rasa bosan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran IPA, pemahaman terhadap konsep maupun teori sangat penting. Pemahaman terhadap konsep maupun materi IPA yang baik akan membuat siswa menempatkan konsep tersebut dalam sistem memori jangka panjang dan dapat menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil observasi, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menerapkan model pembelajaran yang kooperatif sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran cenderung terpusat pada guru (teacher centered). Selain itu, media pembelajaran yang relevan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru, diperoleh hasil bahwa guru belum memahami cara menciptakan pola pembelajaran yang aktif dan kreatif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya media gambar belum dilibatkan secara maksimal sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Untuk menanggulangi masalah tersebut dibutuhkan suatu solusi yang dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik khususnya pada hasil belajar mata pelajaran IPA sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang siswa miliki. Salah satu solusi tersebut adalah dengan menerapkan model Mind Mapping yang disertai dengan penggunaan media gambar dianggap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Buzan (2008) menyatakan model pembelajaran mind mapping adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. Menurut Sujana dkk, 2014 mengatakan bahwa Keunggulan mind mapping antara lain dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena mind mapping bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana, dapat menghemat catatan, karena dengan mind mapping bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas, pembelajaran terkesan lebih efektif dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja mind mappingsama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon.

Menurut Windura (2008) mind mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar Hernacki (2000) mind mapping adalah Cara mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyak

informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat siswa akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya.

Mind mapping yang terbaik adalah dengan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya akan tampak seperti karya seni. Mind mapping menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Suyatno (2009) menegaskan dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung, peta pikiran lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna.

Sadiman (2002) menyatakan Kelebihan media gambar adalah media gambar bersifat konkret karena gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambardapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apapun untuk berbagai tingkat usia, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, serta harga relatif lebih murah dan mudah didapat dimana saja tanpa memerlukan peralatan khusus.

*Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu tehnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara ( Riyanto, 2010 ). *Mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. (Prayudi, 2008).

Porter dan hernacki (1999) menjelaskan, *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam. *Mind mapping* sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman. Menurut Oliva (2008) menyatakan bahwa belajar dengan *mind mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara tersruktur. Menurut Jensen dan makowits (2002) *Mind Mapping* (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Dimas dkk, (2016) Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif.

Menurut Swadarma, (2014) "*mind mapping* adalah sistem berfikir yang terpancar (radiant thinking) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang". Hal ini akan memudahkan siswa sebagai metode berfikir dan mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2009) mengemukakan bahwa "pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat : (1) membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (2) membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, (3) bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa".

Melalui gambar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi mengenai teknologi pada masa yang telah lalu. Sehingga media gambar dianggap oleh peneliti sebagai media yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Baha tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini berjumlah 22 siswa, yakni 16 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar IPA setelah menerapkan metode mind mapping berbantuan media gambar.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Setyosari, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus perhatian, yaitu *mind mapping* berbantuan media gambar sebagai variabel bebas lalu motivasi dan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan model rancangan Arikunto. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi/evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dua kali pelaksanaan dan satu kali tes pada setiap akhir siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan metode tes evaluasi. kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi siswa. sedangkan metode tes uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan tes evaluasi. kuesioner atau angket merupakan cara pengumpulan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden/subjek penelitian. Dalam penelitian ini, metode kuesioner/ angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan kuesioner/angket yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa. Sedangkan mengenai tes menurut Nasution, (dalam Widoyoko, 2014) “tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal berikut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran siswa”.

Dengan menggunakan tes uraian dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang baik. Ciri khas tes uraian adalah jawaban terhadap soal tersebut tidak disediakan oleh penyusun soal, tetapi harus disusun oleh siswa. Butir soal tipe uraian (essay test) hanya terdiri dari pertanyaan atau tugas dan jawaban sepenuhnya harus dipikirkan oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengelolaan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase, mengenal suatu objek yang diteliti sehingga memperoleh kesimpulan yang umum. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu cara analisis/pengelolaan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat atau kata-kata, mengenai suatu objek yang diteliti sehingga memperoleh kesimpulan umum, (Agung, 2010:8). Analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data motivasi dan hasil belajar IPA. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Untuk mendapatkan skor motivasi dan hasil belajar IPA siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Menentukan nilai rata – rata kelas (Mean)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

(Koyan, 2012:15)

Keterangan :

M = rata-rata

$\sum fx$  = jumlah Skor yang diperoleh siswa

N = banyaknya siswa

c. Menentukan Persentase Rata-rata Hasil Belajar PKn

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Agung (2010:14)

Keterangan :

M (%) = Rata-rata persen

M = Mean (rata-rata)

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk mengetahui kategori hasil perhitungan persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel kriteria hasil persentase skor motivasi siswa. adapun tabel kriteria hasil persentase skor motivasi siswa antara lain.

**Tabel 1.** Tabel Kriteria Hasil Persentase Skor Motivasi Siswa

Presentase yang diperoleh	Keterangan
$85\% \leq q \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq q \leq 85\%$	Tinggi
$55\% \leq q \leq 70\%$	Sedang
$40\% \leq q \leq 55\%$	Rebdah
$0\% \leq q \leq 40\%$	Sangat Rendah

Sumber: riduan 2007

Sedangkan untuk mengetahui kategori perhitungan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari tabel Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA.

**Tabel 2.** Tabel Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA.

Presentase yang diperoleh	Keterangan
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rebdah
00-54	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan merupakan acuan atau tolak ukur untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Indikator kinerja yang diterapkan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan melihat persentase dari presentase skor motivasi siswa dan pap skala lima yang diperoleh oleh siswa, yaitu sebagai berikut. Pertama Persentase motivasi belajar IPA siswa secara keseluruhan minimal 70% yang berada pada katagori tinggi. Keduam Persentase hasil belajar IPA siswa keseluruhan minimal 80% yang berada pada katagori tinggi (80-89).

Apabila penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan sebagai mana telah dijelaskan, maka dianggap berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Masing – masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan membahas tentang materi dengan menggunakan *mind mapping* berbantuan media gambar dan satu kali untuk evaluasi diakhir siklus.

#### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan siklus I pada siswa kelas V SD Negeri 2 Baha dengan mengimplementasikan *mind mapping* berbantuan media gambar menunjukkan terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Baha diperoleh dari tes akhir siklus sebagai berikut.

**Tabel 3.** Tabel Data Hasil Penelitian pada Siklus I

Kriteria	Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 72%	Secara umum motivasi siswa berada pada kriteria sedang
Hasil Belajar IPA Siswa	Rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa sebesar 72,04%	Secara umum hasil belajar IPA siswa berada pada kriteria sedang

#### Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar. Data I motivasi dan hasil belajar IPA siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Tabel Data Hasil Penelitian pada Siklus II

Kriteria	Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 84,09%	Secara umum motivasi siswa berada pada kriteria tinggi
Hasil Belajar IPA Siswa	Rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa sebesar 82,50%	Secara umum hasil belajar IPA siswa berada pada kriteria tinggi

Penerapan *mind mapping* berbantuan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu pada motivasi minimal 70% yang berada pada katagori tinggi sedangkan pada hasil belajar IPA minimal 80% yang berada pada katagori tinggi (80-89). Oleh karena itu peneliti ini sudah dapat dihentikan.

Sebelum diterapkan teknik *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Baha siswa kurang terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* atau peta konsep tersebut. Bahkan siswa cenderung belum mengenal hal ini. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan mencatat dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung menjadi bosan, sulit untuk melihat secara utuh dan kesulitan dalam mencari kata kunci ataupun melihat hubungan antar sub bagian dari catatan.

Data hasil belajar pada siklus I ini meliputi data rata-rata hasil belajar dan persentase hasil belajar baik dari motivasi dan hasil belajar IPA. Tahap pembelajaran diawali dengan menyampaikan masalah yang akan dibelajarkan dengan berbantuan media gambar dan siswa diberikan kesempatan untuk lebih memahami materi ajar dengan menggunakan imajinasi dan kreativitasnya sendiri menggunakan teknik *mind mapping* dengan batas waktu tertentu. Siswa kemudian dibagi ke dalam masing – masing kelompok yang sudah ditentukan untuk membahas materi yang terdapat pada LKS dengan teknik *mind mapping*. Siswa dapat memanfaatkan media belajar yang tersedia. Guru akan berkeliling untuk mengamati proses diskusi siswa serta memberikan bimbingan pada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, tidak jauh berbeda dengan siklus I. siklus II merupakan bentuk pelaksanaan tindakan pembelajaran yang lebih optimal sebagai hasil refleksi dari kekurangan – kekurangan serta kendala – kendala yang dihadapi saat pelaksanaan siklus I. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping berbantuan media gambar*, diperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA pada sebelum penelitian, pelaksanaan siklus I, dan pelaksanaan siklus II. Secara umum, peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada pra penelitian, nilai rata – rata motivasi siswa sebesar 69% yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada hasil belajar IPA siswa memperoleh nilai rata – rata sebesar 68,69% yang berada pada kategori sedang.

Adapun rata-rata motivasi belajar setelah dilakukan penelitian pada siklus I menunjukkan peningkatan dari hasil yang diperoleh sebelum penelitian, yaitu sebesar 72% yang tergolong pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 72,04% yang tergolong pada kategori sedang, terhadap materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya. Ternyata hasil tersebut belum memenuhi target sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala atau kekurangan yang peneliti temukan pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, diantaranya (1) siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *mind mapping* sehingga mereka cenderung meniru dan ragu-ragu dalam membuat *mind map*. (2) siswa masih malu untuk menjelaskan *mind map* yang dibuatnya sendiri. (3) proses pembuatan *mind map* berlangsung ribut karena ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan yang diberikan. (4) proses pembelajaran menjadi tidak kondusif ketika guru menerangkan materi menggunakan media gambar khususnya pada siswa yang berada dibelakang karena ukuran gambar yang mengakibatkan keterbatasan pengelihatannya siswa sehingga siswa menjadi ribut.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang dialami dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk selanjutnya diterapkan pada pelaksanaan siklus II, diantaranya : (1) memberikan perhatian khusus, memberikan motivasi, memberikan bantuan kepada siswa yang belum paham mengenai teknik pembelajaran *mind mapping*. (2) membiasakan siswa untuk dapat menyampaikan pendapat dengan percaya diri, menghargai pendapat siswa. (3) mengubah ukuran media gambar menjadi lebih besar dan jelas sehingga siswa yang berada dibelakang pada khususnya, dapat melihat media gambar

dengan baik sehingga dapat lebih berkonsentrasi dan suasana belajar menjadi lebih kondusif. (4) mengarahkan siswa untuk membawa sarana pembelajaran sesuai dengan tingkat keperluan dan kreativitas siswa. (5) bagi siswa yang tidak aktif dalam kelompok, diberikan bimbingan yang dapat membangkitkan minat/perhatian siswa serta selalu memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil mengerjakan tugasnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Baha.

Secara umum, pada pelaksanaan tindakan siklus II kendala-kendala seperti pada siklus I sudah bisa diselesaikan dengan baik, hanya saja dalam pengalokasian waktu masih perlu ditingkatkan guna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Untuk itu harapannya kedepan nantinya wali kelas dapat menerapkan teknik *mind mapping* berbantuan media gambar kepada siswa secara optimal sehingga kendala-kendala tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media gambar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam membuat peta konsep sudah memenuhi harapan yaitu siswa sudah mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dengan variasi mereka sendiri, dan siswa sudah dapat meringkas materi yang panjang ke dalam bentuk peta konsep yang divariasikan dengan tema, sub tema, gambar, garis dan warna yang menjadikan peta konsep semakin menarik sehingga minat siswa menjadi lebih besar untuk mempelajari materi tersebut. Disamping itu siswa juga sudah dapat menjelaskan bagaimana cara atau langkah yang harus dilakukan ketika diberikan soal atau masalah oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

Teknik *mind mapping* sangat bagus diterapkan oleh guru karena teknik *mind mapping* ini memberikan manfaat bagi siswa, yaitu (1) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, (2) menarik perhatian dan tidak membosankan, (3) memudahkan siswa berkonsentrasi, (4) proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar dan warna, (5) mudah mengingat karena ada penanda-penanda visual. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa telah menunjukkan keterampilan dalam membuat suatu *mind mapping*, siswa saling membantu antar teman dengan memberikan motivasi dan siswa berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, (1) Penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Baha tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan dua siklus, yaitu pada siklus I rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 72% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,09% yang berada pada kategori tinggi. (2) Penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Baha tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan dua siklus, yaitu pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa sebesar 72,04% yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,50% yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan dari simpulan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut . (1) bagi siswa disarankan agar lebih meningkatkan dalam menerapkan *mind mapping* berbantuan media gambar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar dikelas. Selain itu, dengan menerapkan *mind mapping* berbantuan media gambar dapat lebih memudahkan untuk menghafal dan lebih menarik minat belajar siswa. (2) bagi guru dengan menggunakan teknik *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kreativitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Dengan menerapkan *mind mapping* berbantuan media gambar dapat merubah gaya belajar guru menjadi lebih inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga masalah-masalah dalam pembelajaran mata pelajaran IPA dapat diatasi dan hasil

belajar siswa bisa meningkat. (3) bagi peneliti hendaknya mempelajari langkah-langkah penerapan teknik mind mapping berbantuan media gambar dalam proses pembelajaran IPA sehingga ketika menjalani profesi sebagai guru kelas mampu menerapkan pembelajaran ini dengan baik sehingga motivasi dan hasil belajar IPA dapat ditingkatkan. (4) bagi pihak sekolah hendaknya mampu mensosialisasikan dan mengembangkan wawasan mengenai penerapan teknik *mind mapping* berbantuan media gambar kepada para guru yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam semua bidang mata pelajaran.

### Daftar Rujikan

- Agung, A. A. Gede .2010.Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK). Makalah disajikan pada Seminar Lokakarya tentang Penelitian dan Pola Bimbingan Skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.Singaraja 27 September 2010.
- Alamsyah, Maurizal. 2009. Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Main Mapping. Yogyakarta: Mitra Pelajar
- Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. 2010.Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen. Terjemahan Agung Prihantoro. A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing : A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition.2001.Cetakan ke –I.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- AzharArsyad.(2009). Medi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Burhan, H. Wirman. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945.Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Buzan, Tony. 2008. Buku Pintar Mind Map. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Gramedia.
- Dimas dkk. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* Sd Kabupaten Ngada Flores. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8590/5844>
- Hernacki. (2000). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Jensen. Eric dan Karen Makowitz. 2002. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung : Kaifa.
- Koyan, I Wayan. 2012. Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniasih, Imas dan Sani. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sunartana. 1992. Evaluasi Hasil Belajar.Surabaya: Usaha Nasional
- Olivia, Femi. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Prayudi: 2008. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Prestasi belajar.jakarta*.

- Riduwan.2007.SkalaPengukuranVariabel-variabelPenelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Cetakan Kelima. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Supadmi, Ni Luh, I. Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1.2 (2017): 48-52.
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Cetakan Pertama. Sidoarjo:Buana Pustaka.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Swadarma, Doni. 2014. Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trianto.2007.Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Windura, Sutanto. 2008. Mind Mapping Langkah Demi Langkah. Jakarta :Gramedia.